**STRATEGI GURU MEMOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR MEMBACA ALQURAN DI TPA NURUL IMAN AIR PUTIH JORONG IVKOTO NAGARI KINALI KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**Dermawati1, Khairuddin2**

1Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

2Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

wderma057@gmail.com

**Abstract:** *This research is motivated by a phenomenon that students often have difficulty in learning to read the Qur'an. This has an impact on the decline in students' learning motivation towards their ability to read the Qur'an. Therefore, it is necessary to have a special strategy from the teacher to increase the learning motivation of students in learning to read the Qur'an. The approach used in this study is a qualitative approach. The research location is located at the TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto. The data that the researchers got from the Al-Qur'an teacher (who teaches students to read the Qur'an) and students. The method used is observation, interviews and documentation. The results of the study revealed: (1) The strategy of the Al-Qur'an teacher through an individual approach, namely the teacher took an individual approach by approaching students one by one. The teacher must recognize the character of each individual, because each individual has different characters and abilities, the teacher must be able to present it in a language that is understood by students. (2) The strategy of the Al-Qur'an teacher through the provision of sanctions, namely punishment is only in the form of bluffing to make students deterrent and not feel that they are being punished. Teachers are very careful in giving punishment, usually by telling students to memorize. However, if students are not deterred, they will be given the same punishment again. 3) The strategy of the Al-Qur'an teacher through providing guidance is by taking an individual approach first to find out and explore the character of students, the personality of students, and the problems that students complain about.*

**Keyword:** *Teacher Strategy, Learning Motivation*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur’an. Hal ini berdampak pada menurunya motivasi belajar peserta didik terhadap kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an. Oleh sebab itu perlu adanya strategi khusus dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur’an. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian terletak di TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto. Data yang peneliti dapatkan dari guru Al-Qur’an (yang mengajar peserta didik membaca Al-Qur’an) dan peserta didik. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan: (1) Strategi guru Al-Qur’an melalui pendekatan individual yaitu guru melakukan pendekatan individual dengan mendekati peserta didik satu persatu. Guru harus mengenali karakter masing-masing individu, karena tiap individu memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, guru harus mampu menyajikan dengan bahasa yang difahami oleh peserta didik. (2) Strategi guru Al-Qur’an melalui pemberian sangsi yaitu hukuman hanya berupa gertakan untuk membuat peserta didik jera dan tidak merasa dirinya dihukum. Guru sangat berhati-hati dalam memberikan hukuman, biasanya dengan menyuruh peserta didik untuk hafalan. Namun jika peserta didik tidak jera maka diberikan hukuman yang serupa lagi. 3) Strategi guru Al-Qur’an melalui pemberian bimbingan yaitu dengan melakukan pendekatan individual terlebih dahulu untuk mengetahui dan mendalami karakter peserta didik, kepribadian peserta didik, dan permasalahan yang dikeluhkan oleh peserta didik.

**Kata Kunci**: Strategi Guru, Motivasi Belajar

**Pendahuluan**

Secara filosofi, pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia berpengetahuan, memerdekaan manusia, hal ini dapat diukur dari selamat jiwanya dan bahagia raganya, hal demikian diutarakan oleh Ki Hajar Dewantara. Lebih lanjut Ki Hajar Dewantara mengemukakan dengan sebutan filosofi tri rahayu, yaitu memajukan dan menjaga diri, memelihara dan menjaga bangsa, dan menjaga dan memelihara dunia (Suhartono Wiryopranoto dkk, 2017).

Oleh karena itu pembelajaran dalam pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas. Pendidikan merupakan alur tengah pembangunan dari seluruh sektor pembangunan dan juga menjadi pioner utama dalam rangka penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kata lain, belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Mulyono Abdurrahman, 2012).

Selain itu, seseorang yang belajar mampu menunjukkan hasil dari kegiatan belajar tersebut. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seseorang itu berbicara, berbuat maupun menuliskan gagasanya, sebagai perwujudan bahwa mereka mempelajari sesuatu. Demikian juga, hasil belajar dapat berpengaruh sepanjang hayat. Perubahan secara sementara tidak dikatakan sebagai hasil belajar, belajar menuntut hasil yang relatif permanen (Ni Nyoman Parwati dkk, 2018). Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menumbuhkan dan memelihara motivasi pada diri peserta didik. Motivasi belajar memiliki peranannya tersendiri dalam pencapaian keberhasilan belajar di sekolah.

Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong peserta didik untuk mau belajar, juga dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Dengan akata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2014).

Guru harus menyadari bahwa setiap peserta didik dalam suatu kelas memiliki kemauan dan minat yang berbeda-beda terhadap proses pembelajaran, bahkan ada juga peserta didik yang kehilangan minat dalam belajar. Dalam pengertian sederhana, guru dapat dipahami sebagai seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa (Syaiful Bahri Djamarah, 2014).

Seorang guru mengharapkan peserta didik dapat termotivasi secara instrinsik dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran tidak akan terlalu sulit untuk mendorong peserta didik agar menyukai suatu pembelajaran. Hal tersebut berkaitan bahwa motivasi instrinsik lebih bersifat konstan dan permanen. Akan tetapi, hal yang terjadi di lapangan bahwa motivasi setiap peserta didik berbeda-beda, motivasi instrinsik dan ekstrinsik setiap peserta didik memang muncul keduanya akan tetapi memiliki kecenderungan atau proporsi yang berbeda. Dengan demikian, guru harus mencari berbagai strategi untuk dapat membantu dan mendorong siswa agar mampu belajar secara aktif di kelas (Neneng Kusmijati, 2014).

Berangkat dari pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar tersebut, tentu hal demikian haruslah dilakukan kepada seluruh peserta didik demi untuk terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan juga tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Memotivasi peserta didik dalam belajar tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang duduk dibangku pendidikan formal, namun perlu juga diberikan kepada seluruh peserta didik yang mengikuti berbagai pembelajaran yang lain, termasuk dalam belajar membaca Alquran.

Kesulitan para guru atau ustadz dan ustadzah mengajarkan peserta didik dalam membaca Alquran, adalah disebabkan karena kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar, dari kurangnya motivasi peserta didik tersebut dalam belajar yang mengakibat kan para peserta didik melakukan aktivitas yang lain, tidak mendengarkan guru atau ustadz dan ustadzah menjelaskan, dan juga faktor peserta didik tidak hadir mengikuti pembelajaran salah satunya karena kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa menurut sumbernya, motivasi belajar tersebut dibedakan menjadi dua macam, intrinsik dan ekstrinsik. Tentu dalam hal ini seorang guru mesti pandai dan piawai dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur’an. Disisi lain, belajar membaca Al-Qur’an tidak kalah pentingnya, hal demikian karena sebagai langkah awal untuk dapat memahi Al-Qur’an dengan baik mesti diawali dengan kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur’an dengan baik, menimbang bahwa Al-Qur’an merupakan kalam ilahi dan sebagai petunjuk bagi manusia, berkaitan dengan perintah Allah Swt. Untuk membaca Al-Qur’an dengan benar dan baik sesuai dengan firman Allah Q.s Al Baqarah: 121

ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَتْلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ أُو۟لَٰٓئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ

Artinya: "*Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi*".

Berdasarkan ayat tersebut, memberikan isarat bagi kita bahwa untuk membaca Alquran mesti dengan pembacaan yang baik dan jelas, itulah yang dinamakan Fashih. Pembelajaran membaca Alquran ini dengan mestinya dilakukan sejak usia dini. Kemudian dari pada itu, perintah untuk mengajarkan apa yang kita ketahui tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur’an sangat dianjurkan untuk mengajarkannya, terutama mengajarakan cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Memberikan motivasi perlu dilakukan kepada peserta didik TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto, hal demikian dikarenakan minat peserta didik yang kurang dalam belajar Al-Qur’an. Mengingat pentingnya menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar, selain memang untuk mewujudkan pembelajaran yang kondusif, juga memberikan keinginan untuk belajar dan rasa ingin tahu yang tidak hanya pada pendidikan formal saja meliankan juga berlanjut secara terus menerus seumur hidup.

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik di TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto yaitu, pembelajaran yang tidak efektif, peserta didik yang sering tidak hadir mengikuti pembelajaran, dan juga rendahnya prestasi dan kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran, hal demikian menurut hemat penulis disebabkan oleh tidak adanya motivasi peserta didik dalam belajar membaca Alquran. Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui gambaran strategi yang digunakan oleh guru-guru di TPA Nurul Iman Air Putih, Jorong IV Koto Kec. Kinali. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 12 Juni 2021, pukul 19 :15 WIB di TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto Kec. Kinali, penulis mengamati bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran Al-Qur’an tidak mengikuti dengan baik, masih banyak yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran, seperti bercerita dengan temannya, mengganggu temanya, dan keluar masuk ruangan pembelajaran tidak teratur, dan juga ada beberapa peserta didik yang tidak hadir untuk mengikuti pembelajaran Alqur’an tampa alasan yang jelas.

**Metode Penelitian**

 Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2007). Adapun yang menjadi informan atau narasumber yang akan membantu dalam pemberian informasi, ialah guru yang mengajar di TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto Nagari kinali Kec. Kinali. Sedangkan yang menjadi informan pendukung penelitian ini ialah peserta didik TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto Nagari kinali Kec. Kinali. Waktu penelitian, sebelum ke waktunya penulis menerangkan tahapan-tahapan, yang dimulai dengan tahap persiapan, dokumentasi, observasi, wawancara sampai dengan laporan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan secara keseluruhan yaitu 3 bulan.

 Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu, primer dan skunder. Sumber data Primer, ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari wawancara dan dokumentasi bersama guru, peserta didik dan peneliti sebagai subjek dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006). Sumber data Skunder, yaitu data yang bersumber dari keluarga peserta didik, seperti ibu, napak, maupun nenek dan lain-lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun observasi yang dipakai oleh penulis adalah observasi terus terang atau tersamar dalam hal ini, penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Adapun wawancara yang dipakai oleh penulis adalah wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept-interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk gambar-gambar yang telah diambil oleh peneliti. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi : reduksi data, display data dan verifikasi.

**Hasil dan Pembahasan**

1. Berkaitan dengan Strategi guru dalam mengajar membaca Al-Qur’an dalam memotivasi belajar melalui pendekatan individual, pemberian sangsi, dan pemberian bimbingan peserta didik TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto.

 Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum Strategi Guru Melalui Pendekatan Individual dalam Memotivasi Belajar membaca Al-Qur’an di TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto yaitu dengan :

1. Melakukan pendekatan individual pertama-tama didekati dulu peserta didiknya, kemudian peserta didik tersebut ditanya apa yang menjadi kendala dan masalahnya, seterusnya guru membantu memberi jalan keluar yang terbaik kepada peserta didiknya.
2. Mengenal karakter masing-masing individu, guru harus mengenali karakter dan kepribadian tiap-tiap peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda.
3. Guru harus mampu menyajikan dan menyampaikan pelajaran dengan menarik. Menarik dalam pengertian mengasyikkan, mudah ditangkap dan dipahami serta tidak membosankan peserta didik.
4. Strategi Guru Melalui Pemberian Sangsi Dalam Memotivasi Belajar membaca Alquran TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto

 Di TPA atau di dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada salah satu peserta didik yang berlaku tidak baik maka guru akan memberikan hukuman. Hukuman hanya berupa gertakan pada peserta didik sehingga hukuman yang dimaksud ialah bagaimana membuat peserta didik itu jera bukannya merasa dirinya dihukum, namun pada dasarnya bila mana peserta didik tersebut membuat gaduh atau menganggu teman dll, maka pemberian hukuman pun baru diberikan itupun sangat hati-hati dalam memberikannya.

 Bentuk hukuman mendidik yang paling sering digunakan guru adalah teguran. Teguran yang sesungguhnya merupakan hukuman juga, dan tidak akan dirasakan peserta didik sebagai hukuman jika disampaikan secara kekeluargaan dan cukup halus. Cara ini akan lebih efektif untuk memperbaiki kesalahan peserta didik, jika dibandingkan dengan sindiran ataupun kecaman keras. Hukuman dalam bentuk celaan sedapat mungkin dihindarkan guru, karena kemungkinan besar dapat menimbulkan rasa putus asa dalam diri peserta didik, sehingga motivasi belajarnya mati.

 Selain itu dengan diberlakukannya hukuman berupa perintah untuk menghafal surat-surat pendek akan bisa membantu guru untuk membuat jera para peserta didik yang melakukan kegaduhan ketika pelajaran berlangsung, atau bagi peserta didik yang tidak memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran tentang cara membaca Al-Qur’an hukumannya adalah dengan hafalan.

1. Strategi Guru Melalui Pemberian Bimbingan Dalam Memotivasi Belajar membaca Alquran TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto.

 Pemberian bimbingan dalam memotivasi belajar membaca Al-Qur’an adalah dengan melakukan pendekatan individual terlebih dahulu untuk mengetahui karakter masing-masing peserta didik dan kepribadian mereka, serta agar bisa mendalami apa yang dikeluhkan oleh tiap-tiap peserta didik. Guru harus sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik agar ada perubahan dalam pemberian bimbingan di dalam pelajaran membaca Al-Qur’an banyak mengandung rangkaian teori tentang tata cara pelafalan huruf yang baik dan tepat dan guru harus mempunyai cara dalam pemberian bimbingannya, di sini guru Al-Qur’an menggunakan cara hafalan untuk mempermudah proses belajar peserta didik, peserta didik dituntut untuk hafal mengenai materi-materi yang telah dipelajari, setelah itu dilakukan latihan terhadap materi yang diajarkan, apabila ada yang belum mampu mengucapkannya dengan baik, pemberian bimbingannya melalui mengulangi pelajran, dan jika hasilnya tetap akan dilakukan berulang-ulang sampai peserta didik faham dan mengerti.

1. Berkaitan dengan Guru Al-Qur’an dalam memotivasi belajar peserta didik TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto

 Dalam upaya untuk memotivasi belajar peserta didik, guru menggunakan suatu strategi yang meliputi pendekatan individual, pemberian sangsi, dan pemberian bimbingan, strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan belajar yang kondusif sangat penting dalam upaya memotivasi belajar peserta didik, karena dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi, tanggung jawab dari guru adalah mendidik peserta didik. Guru dianggap paling mengetahui tentang bagaimana kondisi peserta didik berhasil atau tidaknya dalam suatu pembelajaran, dan itu tergantung dari bagaimana guru mengkondisikan situasi belajar yang optimal. Dan berbagai strategi yang dilakukan guru untuk menciptakan situasi yang kondusif guna memotivasi belajar peserta didik adalah dengan, pertama adalah melalui pendekatan individual dalam strategi ini guru harus pandai untuk melakukan pendekatan kepada para peserta didiknya, pendekatan dilakukan untuk mengetahui karakter dari masing-masing peserta didik karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan berfikir dan sifat yang berbeda-beda, maka dari itu disini guru harus pandai untuk mengenali cara berfikir dan kemampuan berfikir juga kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dari masing-masing peserta didiknya.

 Kedua, dengan strategi melalui pemberian sangsi, pemberian sangsi ini dilakukan sebagai upaya untuk mendidik peserta didik agar bisa fokus terhadap pelajaran khususnya untuk pelajaran membaca Al-Qur’an, disni jika peserta didik melakukan pelanggaran maka akan diberikan sangsi, namun apabila peserta didik yang hanya gaduh guru hanya memberikan teguran, sangsi yang diberikan tidaklah berat hanya untuk memberikan efek jera pada peserta didik yang gaduh atau melanggar, misalnya tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan guru, apabila dengan adanya sangsi peserta didik tidak juga jera maka guru memberikan hukuman untuk setiap pelanggaran yang dilakukan.

 Ketiga, strategi melalui pemberian bimbingan, dengan melakukan pendekatan individual yang pertama dilakukan guru maka guru bisa mengetahui peserta didik yang pandai dan kurang pandai, dan peserta didik yang faham dengan pelajaran dan peserta didik yang belum faham, dengan memberikan tugas membaca Al-Qur’an bagi peserta didik yang kurang memahami dan kurang tepat dalam mempraktekkan pelajaran yang disampaikan, guru melakukan perbaikan dengan pemberian bimbingan misalnya melalui mengulang pelajran dan mempraktekkannya, apabila dengan cara itu peserta didik yang benar-benar tidak bisa guru harus siap menuntun peserta didik tersebut hingga peserta didik tersebut mampu menguasai materi pelajarannya.

 Dengan menerapkan strategi ketiga cara atau strategi tersebut guru berharap kepada peserta didiknya agar lebih giat dan lebih termotivasi lagi dalam belajar, khususnya untuk belajar membaca Al-Qur’an karena di dalamnya banyak terkandung teori tentang bagaimana tatacara membaca Al-Qur’an yang dianggap peserta didik sebagai pelajaran yang sulit, selain itu guru juga harus bisa membuat peserta didik untuk lebih tertarik dengan pelajaran membaca Al-Qur’an menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

**Kesimpulan**

1. Strategi Guru Al-Qur’an dalam memotivasi belajar melalui pendekatan individual, pemberian sangsi, dan pemberian bimbingan TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto.
2. Melalui pendekatan individual dengan melakukan pendekatan dengan tiap-tiap peserta didik dengan mengenali masing-masing peserta didiknya dan malakukan pendekatan individual, dengan tujuan untuk mengetahui keluh kesah para peserta didiknya untuk kemudian bisa membantu menyelesaikan masalah mereka atau memberi solusi.
3. Strategi guru melalui pemberian sangsi dalam memotivasi belajar membaca Al-Qur’an TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto. yaitu : Di TPA guru memberikan sangsi atau hukuman tergantung dengan apa kesalahan yang dilakukan peserta didik, ketika saat pelajaran peserta didik gaduh atau berlaku baik maka guru memberikan hukuman, Hukuman hanya berupa gertakan pada peserta didik sehingga hukuman yang dimaksud ialah bagaimana membuat peserta didik itu jera bukannya merasa dirinya dihukum.
4. Strategi guru melalui pemberian bimbingan dalam memotivasi belajar membaca Al-Qur’an TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto. yaitu : Pemberian bimbingan dilakukan dengan memberikan pengawasan khusus terhadap peserta didik yang sangat kurang mampu dalam materi pelajaran yang diajarkan, pemberian bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk membuat peserta didik faham dan mampu mempraktekkannya ketika membaca Alquran, yang diniai peserta didik sebagai pelajaran yang sulit karena selain belajar tatacara pengucapan huruf dan ilmu tajwidnya peserta didik juga harus mampu mempraktekkannya dengan benar, biasanya guru memberikan bimbingan dengan menjelaskan ulang kepada sisiwa yang belum mengerti dan belum mampu mempraktekkannya dengan benar.

 Guru Al-Qur’an dalam memotivasi belajar peserta didik TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto dalam menerapkan strategi tersebut : dengan menerapkan strategi tersebut guru berharap agar peserta didik bisa lebih giat lagi untuk belajar, khususnya untuk pelajaran membaca Al-Qur’an yang dianggap peserta didik adalah pelajaran yang cukup sulit, dan guru juga lebih kreatif untuk memotivasi belajar peserta didiknya.

**Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih dan apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan karya ilmiah ini yakni Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan dukungan hingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik dan seluruh peserta didik TPA Nurul Iman Air Putih Jorong IV Koto Nagari kinali Kec. Kinali yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini, tanpa dukungan semua pihak sulit rasanya karya ilmiah ini bisa selesai tepat waktu.

**Referensi**

Abdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Nelajar, Teori, Diagnosis, dan Terapan. Jakarta .PT. Rineka Cipta.

A.M, Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

B. Uno,Hamzah dkk. 2009. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri 2014.Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta .PT. Rineka Cipta.

Jusuf, Heni PENGEMBANGAN BLENDED LEARNING UNTUK MEMOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI MATERI AJAR, 2016, http://repository.unas.ac.id/150/

J.Moleong, Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Kusmijati, Neneng. Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik, 2014, https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1665

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2017 .

Prawira, Purwa Atmaja.2012.Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta. ArRuzz Media.

Purwanto, M. Ngalim. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Parwati, Ni Nyoman dkk.2018. Belajar dan Pembelajaran .Depok.PT. Grafindo Persada.

Russefendi. 1991. Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung. Tarsito.

Suhartono Wiryopranoto dkk. 2017. PERJUANGAN KI HAJAR DEWANTARA : DARI POLITIK KE PENDIDIKAN. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sardiman. 2014. Interaksi & Mitivasi Belajar Mengajar. Jakarta .PT. Grafindo Persada.

Sundari, Faulina PERAN GURU SEBAGAI PEMBELAJAR DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK USIA SD, 2017, https://www.digilib.ump.ac.id/files/disk1/23/jhptump-ump-gdl-nenengkusm-1139-1-a-04ne-).pdf

SukmaDinata, Nana Syaodi. 2011. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Saleh, Abd. Rahman .2004. Psikologi Suatu Pengantar. Jakarta. Prenada Media.

Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung . Alfabeta.